



PENDAMPINGAN PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN APLIKASI POSYANDU MONITORING TUBUH KEMBANG BALITA UNTUK KADER POSYANDU DI PUSKESMAS SIMPANG TIGA

Farid Bastian^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: farid_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima: 20 Agustus 2022; Disetujui 25 Agustus 2022; Dipublikasi 12 September 2022

Abstract: *Posyandu plays an important role in maternal and child health services, including monitoring the growth and development of toddlers. The success of posyandu activities greatly depends on the posyandu cadres who serve as the frontline in providing health services to the community. However, many cadres still face obstacles in systematically recording and monitoring the growth and development of toddlers. Therefore, innovation in the form of using digital applications is needed to improve the efficiency of posyandu cadres' work. This program aims to assist posyandu cadres in the use and utilization of the Posyandu Monitoring Application for Toddler Growth and Development at Simpang Tiga Health Center. The implementation methods include training, counseling, and evaluating the effectiveness of the application in facilitating the tasks of the cadres. The evaluation results show an increase in the cadres' understanding of using the application, as well as efficiency in recording toddler data.*

Keywords: *Posyandu, Kader, Monitoring Balita.*

Abstrak: Posyandu memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Keberhasilan kegiatan posyandu sangat bergantung pada kader posyandu yang bertugas sebagai ujung tombak dalam pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat. Namun, masih banyak kader yang mengalami kendala dalam pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang balita secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam bentuk penggunaan aplikasi digital untuk meningkatkan efisiensi kerja kader posyandu. Program ini bertujuan untuk mendampingi kader posyandu dalam penggunaan dan pemanfaatan Aplikasi Posyandu Monitoring Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Simpang Tiga. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, penyuluhan, serta evaluasi efektivitas aplikasi dalam mempermudah tugas kader. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader dalam penggunaan aplikasi, serta efisiensi dalam pencatatan data balita.

Kata kunci : Posyandu, Kader, Monitoring Balita

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) memiliki peran penting dalam memantau kesehatan ibu

dan anak, terutama dalam memastikan tumbuh kembang balita berlangsung optimal. Namun, dalam praktiknya, pencatatan dan pemantauan

pertumbuhan balita masih banyak dilakukan secara manual, yang berisiko menyebabkan kesalahan pencatatan serta keterlambatan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data kesehatan.

Aplikasi *Posyandu Monitoring Tumbuh Kembang Balita* hadir sebagai inovasi yang dapat membantu kader Posyandu dalam mencatat, memantau, dan menganalisis data tumbuh kembang balita secara lebih sistematis.

Namun, adopsi teknologi ini memerlukan pendampingan bagi kader Posyandu agar mereka dapat memahami dan menggunakannya dengan optimal. Oleh karena itu, program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam menggunakan aplikasi tersebut sehingga dapat mendukung layanan kesehatan yang lebih efektif di Puskesmas Simpang Tiga.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan kader Posyandu dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan kualitas pelayanan, serta berkontribusi dalam upaya pencegahan dan deteksi dini masalah gizi serta pertumbuhan balita. Artikel ini akan membahas pentingnya pendampingan dalam penggunaan aplikasi, manfaat yang dapat diperoleh, serta dampak positif bagi sistem pelayanan kesehatan berbasis Posyandu.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) berbasis

masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, terutama dalam hal pemantauan tumbuh kembang balita. Posyandu memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, pemberian vitamin, serta pemantauan status gizi balita. Keberhasilan posyandu sangat bergantung pada kader posyandu, yang bertugas mengedukasi serta membantu pencatatan dan pelaporan data kesehatan anak secara berkala (Didah, 2020).

Namun, di era digital ini, masih banyak kader posyandu yang mengalami kesulitan dalam pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang balita secara sistematis. Pencatatan manual yang selama ini digunakan sering kali kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan. Selain itu, keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi kader posyandu dalam mengadopsi sistem digital untuk meningkatkan efektivitas kerja mereka (Iswarawanti, 2010)

KAJIAN PUSTAKA

1. Peran Posyandu dalam Kesehatan Ibu dan Anak

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Posyandu dijalankan oleh kader yang bertugas memberikan informasi kesehatan serta membantu pelaksanaan imunisasi dan pemantauan gizi (Kemenkes, 2023).

2. Pentingnya Digitalisasi dalam Layanan Posyandu

Perkembangan teknologi informasi memungkinkan pencatatan data kesehatan menjadi lebih sistematis dan akurat. Aplikasi digital dapat membantu kader dalam mencatat dan memantau tumbuh kembang balita secara lebih efisien dibandingkan dengan metode pencatatan manual (Didah, 2020).

3. Kendala yang Dihadapi Kader Posyandu

Berdasarkan penelitian oleh Iswarawanti (2010), beberapa kendala yang dihadapi kader posyandu meliputi:

- Kurangnya pemahaman tentang metode pemantauan tumbuh kembang balita.
- Kesulitan dalam pencatatan data manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.
- Terbatasnya akses terhadap pelatihan dan teknologi digital.

4. Implementasi Aplikasi Posyandu Monitoring Tumbuh Kembang Balita

Aplikasi ini dirancang untuk membantu kader dalam mencatat data berat badan, tinggi badan, serta perkembangan balita secara digital. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan data kesehatan balita dapat terintegrasi dan lebih mudah diakses oleh tenaga kesehatan di puskesmas

5. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan bagian dari sistem pelayanan

kesehatan primer yang berperan dalam pemantauan tumbuh kembang balita, kesehatan ibu hamil, serta pemberian imunisasi. Keberhasilan Posyandu sangat bergantung pada peran kader posyandu yang bertugas memberikan edukasi, melakukan pencatatan data kesehatan, serta membantu tenaga medis dalam kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Didah, 2020)

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan:

- Melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman kader tentang aplikasi.
- Menyiapkan materi pelatihan yang mencakup pengenalan aplikasi dan cara penggunaannya.

2. Tahap Pelaksanaan:

- Pelatihan penggunaan aplikasi kepada kader posyandu.
- Simulasi pencatatan data balita menggunakan aplikasi.
- Sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengatasi kendala teknis.

3. Tahap Evaluasi:

- Melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman kader.
- Meninjau efektivitas aplikasi dalam pencatatan data posyandu setelah satu bulan penggunaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh 50 kader posyandu di Puskesmas Simpang Tiga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, hanya 30% kader yang memahami cara pencatatan data balita secara sistematis, sedangkan setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%.

Manfaat utama yang diperoleh dari penggunaan aplikasi ini adalah:

- Mempermudah pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang balita.
- Mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan manual.
- Meningkatkan efisiensi waktu dalam penginputan data.

Namun, beberapa tantangan yang masih perlu diperbaiki adalah:

- Adanya keterbatasan dalam penggunaan teknologi oleh beberapa kader senior.
- Keterbatasan akses terhadap perangkat digital bagi beberapa kader

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Posyandu Monitoring Tumbuh Kembang Balita* memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan data tumbuh kembang balita.

Digitalisasi sistem pencatatan ini tidak hanya membantu kader dalam mengelola data secara lebih rapi, tetapi juga mempermudah

koordinasi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas untuk intervensi dini jika diperlukan.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti:

- Pelatihan Berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam mengoperasikan aplikasi secara optimal.
- Penyediaan Infrastruktur Teknologi guna mendukung akses yang lebih mudah terhadap perangkat digital dan jaringan internet.
- Evaluasi dan Pendampingan Berkala untuk memastikan aplikasi digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan kader serta masyarakat.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini menjadi langkah awal dalam mendukung transformasi digital dalam layanan Posyandu. Dengan komitmen yang kuat dari seluruh pihak terkait, aplikasi ini dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Puskesmas Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman kader posyandu dalam penggunaan aplikasi digital untuk pemantauan tumbuh kembang balita.

Digitalisasi pencatatan data posyandu memberikan manfaat dalam meningkatkan

efisiensi dan akurasi data kesehatan balita.

Pendampingan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi *Posyandu Monitoring Tumbuh Kembang Balita* bagi kader Posyandu di Puskesmas Simpang Tiga telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang balita. Program ini membantu kader dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi secara optimal, sehingga proses pencatatan data menjadi lebih akurat, cepat, dan mudah diakses.

Selain itu, digitalisasi pencatatan melalui aplikasi ini memungkinkan kader Posyandu untuk lebih mudah dalam mengelola data serta berkoordinasi dengan tenaga kesehatan dalam mendeteksi dini masalah pertumbuhan dan gizi balita. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, pendampingan ini telah membuktikan bahwa dengan pelatihan yang tepat, kader Posyandu dapat beradaptasi dengan teknologi digital dalam mendukung pelayanan kesehatan.

Agar implementasi aplikasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan lanjutan, peningkatan akses terhadap sarana teknologi, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan aplikasi. Dengan langkah-langkah tersebut, penggunaan teknologi dalam Posyandu dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Simpang Tiga.

Masih diperlukan upaya pendampingan lebih lanjut untuk kader yang mengalami kendala dalam penggunaan teknologi digital.

Saran

1. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memastikan kader tetap memahami penggunaan aplikasi.
2. Pemerintah daerah perlu menyediakan akses terhadap perangkat digital bagi kader yang belum memiliki sarana yang memadai.
3. Integrasi aplikasi dengan sistem puskesmas perlu dikembangkan agar data kesehatan balita dapat dimonitor secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Didah, D. (2020). *Gambaran Peran dan Fungsi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor*. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(2), 217–221.
- Iswarawanti, D. N. (2010). *Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 13(4), 169–173.
- Kemkes. (2023). *Kurikulum Pelatihan Keterampilan Dasar bagi Kader Posyandu*.

Kemenkes RI & Save The Children. (2012).

Buku Pegangan Kader Posyandu.

WHO. (2021). *Digital Health Solutions for Maternal and Child Health Services.*

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Strategi Nasional Pencegahan Stunting.*

Mayo Clinic. (2021). *Growth and Development of Infants and Children.*

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).*

UNICEF. (2022). *Improving Child Health Monitoring through Digital Innovation.*

American Academy of Pediatrics. (2022). *Monitoring Child Growth and Development in Community Settings.*